



INFO PARIWISATA



PENGALAMAN BARU:
 Peserta Visiting Jogja Cycling Tour 2023 menyusuri rute MuseumKu Gerabah Kasongan menuju Desa Wisata Jamu Kiringan, Canden, Jetis, Bantul kemarin (22/10).

Visiting Jogja Cycling Tour 2023 Diadakan Kali Ketiga

Promosikan Potensi UMKM Desa Wisata ke Komunitas Sepeda

Dinas Pariwisata DIY mengadakan *Visiting Jogja Cycling Tour 2023*. Kegiatan tersebut sebagai ajang bagi komunitas sepeda merasakan pengalaman bersepeda yang berbeda dari ajang-ajang yang lain.

PROJECT Manager Visiting Jogja Cycling Tour Eta Fitria mengatakan, acara tersebut bertujuan mengenalkan desa wisata kepada para peserta. MuseumKu Gerabah di Kasongan, Kasihan, Bantul, dipilih sebagai titik kumpul peserta. "MuseumKu Gerabah Kasongan adalah sesuatu baru yang harus dipublikasikan kepada masyarakat. Terutama wisatawan nusantara maupun mancanegara," jelas Fitria di sela acara kemarin (22/10).

Visiting Jogja Cycling Tour dimulai pukul 06.00. Bukan tanpa alasan kegiatan itu dipusatkan di Bantul. Ada beberapa lokasi desa yang menarik dikunjungi. Fitria menyebutkan, kabupaten yang punya motto *Progotamansari* itu punya Desa Wisata Jamu Kiringan, Canden, Jetis. Selama ini desa wisata jamu

itu belum banyak diekspos. Kalangan pesepeda juga belum begitu mengenalnya.

"Rute dari MuseumKu Gerabah Kasongan menuju Desa Wisata Jamu Kiringan dipilih menjadi salah satu *check point*. Peserta melintasi dan menikmati jamu produksi masyarakat setempat," katanya.

Visiting Jogja Cycling Tour sudah berlangsung kali ketiga. Digelar kali pertama pada 2021 lalu. Tahun ini acara diikuti 20 komunitas sepeda. Setiap komunitas terdiri lima orang. Total ada 100 pesepeda berpartisipasi. Peserta menempuh jarak 35 kilometer.

Fitria menceritakan, antusiasme masyarakat ikut serta dalam acara itu cukup tinggi. Terbukti yang ingin mendaftar sangat banyak. Namun kuota dibatasi hanya 100. "Selebihnya tamu undangan," jelasnya.

Kepala Dinas Pariwisata DIY Singgih Raharjo mengatakan, *Visiting Jogja Cycling Tour* bersifat kelompok. Karena itu, diperlukan kekompakan setiap komunitas yang menjadi peserta. Rute yang desa wisata atau destinasi yang menarik. Setiap

desa wisata memiliki keunikan masing-masing. "Entah itu dari sisi budaya atau produk yang dihasilkan," terang Pj Wali Kota Yogyakarta ini.

Singgih ingin memberikan pengalaman menarik dan unik kepada peserta. Itu tidak dijumpai pada *event-event* sepeda lainnya. Sebab, biasanya *event* sepeda lainnya lebih menitikberatkan jarak tempuh dan kecepatan. "Bisa dikatakan ini jarak dekat. Jadi yang diberikan adalah pengalaman berinteraksi dengan masyarakat. Beberapa peserta sangat *excited* saat menikmati kegiatan ini," ucapnya.

Mantan wakil kepala Dinas Kebudayaan DIY itu berharap pengenalan desa wisata ini menjadi ajang promosi. Potensinya tak hanya budaya atau alam. Namun juga produk usaha mikro kecil menengah (UMKM). "*Quality tourism* lebih menekankan pada pengalaman. Tidak sekadar datang, tapi pengalaman ini membuat wisatawan bisa bercerita yang dirasakan kepada yang lain," tutur Singgih. **(tyo/kus/rg)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005